

Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>



## PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM SEBAGAI ALAT BANTU KEPUTUSAN INVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Balgis Witri Nursiti<sup>1</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, Kokom Komariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

email: <sup>1</sup>[balgiswitrin082@ummi.ac.id](mailto:balgiswitrin082@ummi.ac.id), <sup>2</sup>[dicky.jhoansyah@ummi.ac.id](mailto:dicky.jhoansyah@ummi.ac.id), <sup>3</sup>[ko2mpuspa@ummi.ac.id](mailto:ko2mpuspa@ummi.ac.id)

### ABSTRAK

#### Artikel History:

Artikel masuk  
Artikel revisi  
Artikel diterima

#### Keywords:

Harga saham, Nilai Intrinsik  
DDM, Investasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi harga wajar saham pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2020 terhitung pada triwulan I – triwulan III, yang membantu untuk mengurangi resiko kerugian saat berinvestasi yang di akibatkan oleh gejolak pasar yang terjadi pada masa pandemi COVID-19. Dengan menggunakan analisis valuasi saham dapat diketahui apakah saham berada pada kondisi *Overvalue*, *Fair*, atau *Undervalue*. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara Fundamental dengan metode yang digunakan yaitu *Dividen Discount Model* (DDM). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif, sampel yang digunakan terdapat 6 dari 63 sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada Triwulan I lima perusahaan menunjukkan kondisi *Undervalue* dan satu perusahaan berada pada kondisi *Overvalue*. Kemudian pada Triwulan II seluruh perusahaan menunjukkan kondisi *Undervalue*. Selanjutnya pada Triwulan III dua perusahaan menunjukkan kondisi *Undervalue* dan empat perusahaan berada pada kondisi *Overvalue*. Dari tiga triwulan selama tahun 2020 rata-rata mengalami kondisi *Undervalue* maka keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli dan tidak menjual jika belum membeli.

### ABSTRACT

*The research was aimed at estimating the fair price of stocks in industrial consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 starting from quarter I - quarter III, which helped reduce the risk of losses when investing caused by market turmoil that occurred during the COVID-19 pandemic. By using stock valuation analysis, it could be observed if the stock was on Overvalue, Fair or Undervalue condition. The research applied Fundamental approach in which the methods used were Dividen Discount Model (DDM). The research deployed descriptive method with quantitative approach; samples used were 6 out of 63 samples by means of Purposive Sampling. The results of the reserach indicate that the first quarter five companies show Undervalue conditions and 1 company is in Overvalue conditions. Then in the second quarter, all companies show Undervalue conditions,. Furthermore, in the third quarter 2 companies show Undervalue condition and 4 companies are in the Overvalue condition,. Of the three quarters during 2020, the average condition is undervalued, so the investment decision that can be taken is to buy and not to sell if you have not bought.*

## PENDAHULUAN

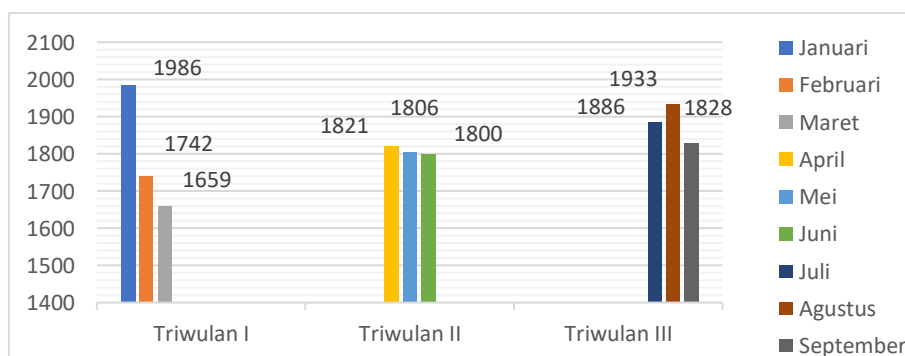
Pada saat ini wabah virus covid-19 menjadi berita yang paling populer . virus yang mudah menular ini berasal dari negara China meluas ke seluruh dunia salah satunya berdampak pada negara kita yaitu Indonesia. Tercatat pada 2 maret 2020 diikuti dengan masuk ke Indonesia yang ditandai dengan 2 kasus pertama dinyatakan positif virus covid-19. Penyebaran virus ini menyebabkan dampak pada sisi ekonomi yang merugikan seluruh dunia, Indonesia sebagai negara berkembang sektor perekonomiannya pun tersentuh oleh pandemi yang mendunia ini terutama pada pasar saham. Hal ini menyebabkan potensi resiko dalam berinvestasi menjadi besar, sama dengan sifat saham yaitu *high risk and high return* dibalik resiko keuntungan yang tinggi maka resiko kerugian juga akan ikut tinggi.

Dalam meminimalisir kerugian atau *capital loss* yang terjadi, analisis valuasi saham dapat dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui harga wajar setiap lembar sahamnya. Analisis valuasi menghasilkan informasi apakah harga saham yang beredar dipasar berada pada posisi murah (*undervalue*), impas (*fair*), atau mahal (*overvalue*) setelah nilai intrinsik nya sudah dibandingkan dengan nilai pasarnya. Investor harus mengetahui seberapa wajar atau nilai intrinsik suatu saham (Anggraeni, Rikumahu, and Gustyana 2017). Nilai intrinsik merupakan harga saham yang seharusnya terjadi di pasar saham, nilai intrinsik menjadi informasi yang dihasilkan melalui analisis valuasi saham tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis ini berasumsi jika nilai yang beredar di pasar saham tidak menunjukkan harga yang sesungguhnya (Lutfiana, Jhoansyah, and Danial 2019).

Analisis valuasi saham juga dapat dilakukan untuk membantu keputusan investasi terutama pada masa pandemi covid-19 ini, Sehingga calon investor juga dapat berhati hati saat akan berinvestasi. Supaya return yang didapat besar tetapi dapat resikonya terkendalkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melihat sektor ini bisa menjadi pilihan investor dalam keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Henny Saraswati (2020), sektor *consumer goods industry* mengalami penurunan yang paling kecil dibanding dengan sektor lainnya yaitu 9,96% meskipun terjadi penurunan sektor ini berpeluang mudah untuk kembali pada kondisi stabil, karena produk dari sektor ini sering dijumpai dan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat di Indonesia sehingga sektor ini menjadi sektor tahan pada masa pandemi covid-19. Berikut data harga saham sectoral pada sektor *consumer goods industry*:

**Gambar 1 Harga Saham Sektoral Consumer goods industry Triwulan I – Triwulan III 2020**



Sumber: (Bursa Efek Indonesia- Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan data pada gambar 1 dapat dilihat bahwa harga saham sektoral *consumer goods industry* mengalami penurunan, pada triwulan I pada bulan Februari turun sebesar 12,29% MoM dibanding bulan Januari, dan pada bulan Maret turun 4,77% MoM dibanding bulan Februari. Kemudian pada triwulan II terjadi juga penurunan meskipun relatif rendah yaitu pada bulan Mei 0,82% MoM dibanding bulan April dan pada bulan Juni sebesar 0,33% MoM dibanding bulan Mei. Selanjutnya triwulan III pada bulan Agustus harga saham mengalami kenaikan yaitu 2,49% MoM dibanding bulan Juli, tetapi pada bulan September terjadi penurunan kembali 5,43% dibanding bulan Agustus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai wajar pada saham apakah murah (*undervalue*), impas (*fair*), atau mahal (*overvalue*) yang nantinya akan menjadi alat bantu para investor untuk mengambil keputusan investasi pada masa pandemi covid-19 yaitu beli, tahan, ataupun dijual.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

“Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang meliputi cara untuk memperoleh biaya untuk usaha, mengelola dana agar tujuan perusahaan tercapai, dan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif” (Kasmir 2016:6).

### Investasi

Menurut Irham Fahmi (dalam Ruswandi et al., 2020) “Investasi merupakan bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana

tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan keuntungan atau *compounding*.”

### Pasar Modal

“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.”(Manan 2017:23).

### Saham

Saham merupakan tanda yang berupa surat menandakan kepemilikan perusahaan apabila investor menanamkan modal pada suatu perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka kekuasaan atas perusahaan ikut besar, keuntungan yang diberikan juga sesuai dengan berdasarkan saham yang dibeli investor (deviden) (Syipa, Jhoansyah, and Komariah 2020).

### Valuasi Saham

Valuasi saham menurut Tandelilin (2017:301)“Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi nilai intrinsik suatu saham”. Nilai intrinsik merupakan harga saham yang seharusnya terjadi di pasar saham.

### Dividen Discount Model (DDM)

Menurut Tandelilin (2017:310) “*Dividen Discount Model* (DDM) merupakan model untuk menentukan estimasi semua aliran dividen yang Berikut rumus DDM dalam

$$\hat{P}_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

harga dengan mendiskontokan diterima di masa datang” . model pertumbuhan konstan:

Sumber : (Natalia 2019)

Keterangan:

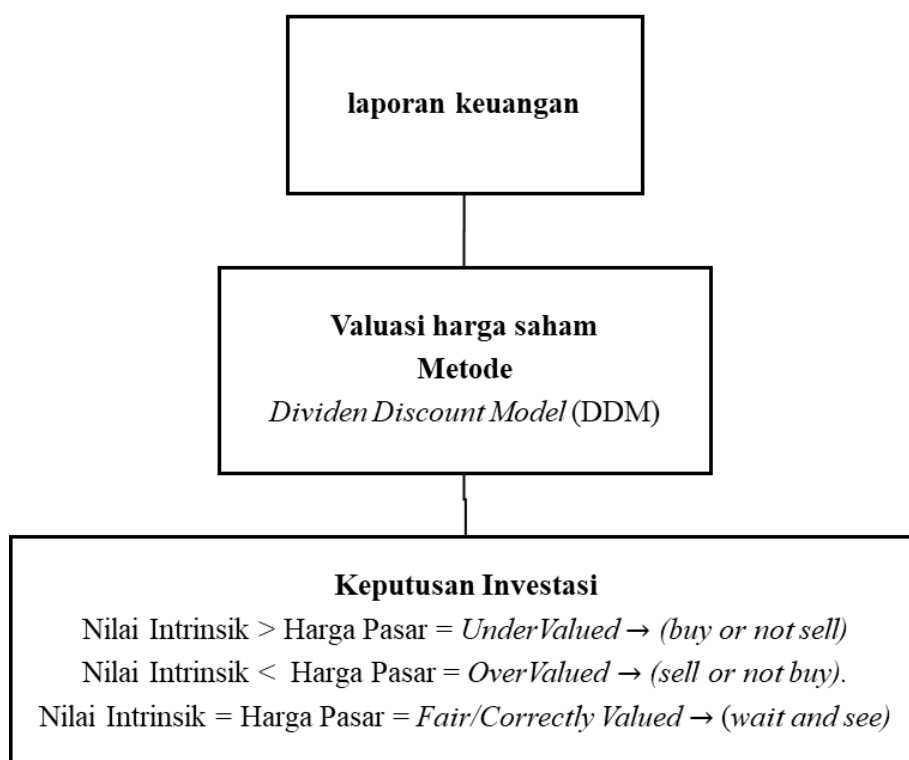
- D1 = Estimasi *Dividen Per Share*
- K = tingkat return yang diharapkan
- G = tingkat pertumbuhan dividen

### Konsep Penilaian dan Keputusan Investasi

Analisis valuasi saham menghasilkan nilai intrinsik. Tahap berikutnya yaitu membandingkan dengan harga saham yang beredar dipasar, setelah dibandingkan maka dapat diketahui apakah saham sedang murah (*undervalue*), impas (*fair*), atau mahal (*overvalue*). Kemudian informasi dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh yaitu, beli, tahan atau dijual (Tandelilin 2017:305). Berikut pedoman yang dikemukakan oleh Harianto (dalam Budiman & Darmawan, 2018):

1. Jika NI (Nilai Intrinsik) > Harga Pasar = *Undervalue* , keputusan investasinya adalah dibeli atau ditahan jika investor sudah membelinya. (*buy or not sell*)
2. Jika NI (Nilai Intrinsik) < Harga Pasar = *Overvalue* keputusan investasinya adalah dijual dan jangan dulu membeli jika belum membelinya (*sell or not buy*)
3. Jika NI (Nilai Intrinsik) = Harga Pasar = *Fair* keputusan investasinya adalah ditahan jika investor sudah membelinya dan tunggu jika belum membeli (*wait and see*)

## Gambar 2. Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

Objek penelitian menggunakan laporan keuangan selama 3 triwulan tahun 2020 pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Populasi dan Sampel

Jumlah populasi satu yaitu sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah anggota populasi sebanyak 63 perusahaan terdaftar per Desember 2020. penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria seleksi sampel**

Kriteria seleksi	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI	63
Perusahaan yang tidak terdaftar sebelum 2019 dan tidak menerbitkan laporan keuangan pada Triwulan I-III	(11)
Perusahaan yang tidak membagikan deviden selama triwulan I –III	(46)
<b>Perusahaan Terpilih</b>	<b>6</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti,2021

Berdasarkan tabel 1 maka sampel yang terpilih yaitu berjumlah 6 perusahaan.

## Operasional Konsep

Adapun operasional konsep pada penelitian ini, berikut disajikan dalam tabel:

**Tabel 2. Operasional Konsep**

Variabel	Dimensi	Indikator	Konsep
Valuasi Saham (Tandelilin 2017)	<i>Dividen Discount Model</i> (DDM) (Tandelilin 2017)	- Estimasi DPS - Tingkat Pengembalian - <i>Dividen Growth</i>	Tandelilin (2017:312) $\widehat{P}_0 = \frac{D_1}{k - g}$

Sumber : Data Diolah Peneliti,2021

## Teknik Analisis Data

Rumus *Dividen Discount Model* (DDM) dalam model pertumbuhan konstan (Tandelilin 2017:312):

$$\widehat{P}_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

Keterangan :

---

$\bar{P}_0$	= NI saham
$D_1$	= Estimasi DPS
$k$	= tingkat return
$g$	= pertumbuhan dividen

Berikut tahapan analisis valuasi saham metode *Dividen Discount Model* (DDM):

1. Perhitungan pertumbuhan dividen ( $g$ ) (Tandelilin 2017:378)

$$g = ROE \times \text{retention rate}$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

$$\text{retention ratio} = 1 - \text{dividen payout ratio}$$

$$\text{dividen payout ratio} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \quad (\text{Natalia 2019})$$

$$\text{dividen per share} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham beredar}} \quad (\text{Anung, Hidayat, and Sulasmiaati 2016})$$

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Perhitungan estimasi dividen menurut Brigham (dalam Natalia 2019)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

$$D_1 = \text{estimasi dividen tahun } D_{0+1}$$

$$D_0 = \text{deviden terakhir dibagi}$$

$$g = \text{dividen growth}$$

3. Perhitungan tingkat return ( $k$ ) menurut brigham (dalam Natalia 2019)

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g$$

Keterangan :

$$k = \text{tingkat return}$$

$$D_0 = \text{deviden terakhir dibagi}$$

$$P_0 = \text{harga pasar saham}$$

$$g = \text{dividen growth .}$$

## HASIL & PEMBAHASAN

Berikut disajikan tabel Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik dengan Metode *Dividen*

No	Kode Emiten	Triwulan	D1 (Rp)	k	g	Po (intrinsik)
1	KAEF	I	0,02518	0,002131087	0,002111907	Rp 1312
2	KEJU		31,31541	-0,00733958	-0,051048187	Rp 716
3	MERK		1,14545	0,055478142	0,054854071	Rp 1835
4	MLBI		0,02842	0,108870535	0,108868183	Rp 12086
5	PEHA		0,16907	0,017901510	0,017735382	Rp 1017
6	UNVR		0,21715	0,257131139	0,257107313	Rp 9114
1	KAEF	II	0,56116	0,00738549	0,006887876	Rp 1127
2	KEJU		33,51058	0,05297225	0,015472251	Rp 893
3	MERK		1,14075	0,050918384	0,050523517	Rp 2888
4	MLBI		0,22814	0,051881026	0,051859390	Rp 10544
5	PEHA		0,22440	0,038598506	0,038433545	Rp 1360
6	UNVR		0,25302	0,410200492	0,410177780	Rp 11140
1	KAEF	III	4,48590	0,003724455	0,002175612	Rp 2896
2	KEJU		99,84057	-0,02641526	-0,116455100	Rp 1108
3	MERK		129,9469	0,039147850	-0,005766422	Rp 2893
4	MLBI		0,24824	0,117637408	0,117611580	Rp 9611
5	PEHA		76,25845	0,037623656	-0,020706597	Rp 1307
6	UNVR		-690,3666	-2,22683541	-2,292764249	-Rp 10471

*Discount Model* (DDM) Model Pertumbuhan konstan:

**Tabel 3 Hasil perhitungan nilai intrinsik**

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah Peneliti, 2021

Berikutnya jika nilai intrinsik sudah diketahui maka langkah berikutnya yaitu membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham yang beredar dipasar. Harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan atau *close price* di setiap triwulan nya. Setelah dibandingkan maka keputusan investasi dapat dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Berikut disajikan tabel valuasi dan keputusan investasi dengan metode *Dividen Discount Model* (DDM).

**Tabel 4 Hasil Valuasi dan Keputusan Investasi**

TW I			
Emiten	Harga Penutupan	Nilai Intrinsik	Valuasi dan Keputusan Investasi



<b>Saham di Pasar</b>				
KAEF	Rp 1310	Rp 1312	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
KEJU	Rp 755	Rp 716	<i>Overvalue</i>	<i>Sell/Not Buy</i>
MERK	Rp 1740	Rp 1835	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
MLBI	Rp 10900	Rp 12087	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
PEHA	Rp 1000	Rp 1018	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
UNVR	Rp 7250	Rp 9114	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
<b>TWII</b>				
<b>Emiten</b>	<b>Harga Penutupan Saham di Pasar</b>	<b>Nilai Intrinsik</b>	<b>Valuasi dan Keputusan Investasi</b>	
KAEF	Rp 1120	Rp 1127	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
KEJU	Rp 880	Rp 893	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
MERK	Rp 2750	Rp 2889	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
MLBI	Rp 10025	Rp 10545	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
PEHA	Rp 1310	Rp 1360	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
UNVR	Rp 7900	Rp 11140	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
<b>TWIII</b>				
<b>Emiten</b>	<b>Harga Penutupan Saham di Pasar</b>	<b>Nilai Intrinsik</b>	<b>Valuasi dan Keputusan Investasi</b>	
KAEF	Rp 2890	Rp 2896	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
KEJU	Rp 1255	Rp 1109	<i>Overvalue</i>	<i>Sell/Not Buy</i>
MERK	Rp 2910	Rp 2893	<i>Overvalue</i>	<i>Sell/Not Buy</i>
MLBI	Rp 8600	Rp 9611	<i>Undervalue</i>	<i>Buy/Not Sell</i>
PEHA	Rp 1335	Rp 1307	<i>Overvalue</i>	<i>Sell/Not Buy</i>
UNVR	Rp 8100	-Rp 10471	<i>Overvalue</i>	<i>Sell/Not Buy</i>

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah Peneliti, 2021

Setelah dibandingkan dengan harga saham yang dipasarkan maka valuasi dan keputusan investasi dapat diketahui berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa pada triwulan I

perusahaan yang mengalami undervalue berjumlah lima perusahaan yang artinya harga saham lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya, keputusan yang dapat diambil yaitu membelinya dan jika sudah membelinya disarankan untuk tidak menjualnya. Kemudian yang berada pada kondisi overvalue berjumlah satu perusahaan yang artinya bahwa harga saham lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya, maka keputusannya yaitu menjualnya atau disarankan tidak membelinya jika belum beli. Pada triwulan II enam perusahaan pada kondisi undervalue yang artinya harga saham lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya, keputusan yang dapat diambil yaitu membelinya dan jika sudah membelinya disarankan untuk tidak menjualnya. Kemudian di triwulan III perusahaan yang mengalami undervalue berjumlah dua perusahaan yang artinya harga saham lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya, keputusan yang dapat diambil yaitu membelinya dan jika sudah membelinya disarankan untuk tidak menjualnya. Kemudian yang berada pada kondisi overvalue berjumlah empat perusahaan yang artinya bahwa harga saham lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya, maka keputusannya yaitu menjualnya atau disarankan tidak membelinya jika belum membeli.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil pada triwulan I perusahaan yang harga saham lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya atau undervalue terdapat lima perusahaan maka keputusan investasi yang disarankan *buy/notsell*, dan satu perusahaan lainnya harga sahamnya lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya atau disebut overvalue, maka keputusan investasi yang disarankan *sell/notbuy*. Di triwulan II seluruh perusahaan harga sahamnya lebih tinggi dibanding nilai intrinsiknya atau disebut undervalue maka keputusan investasi yang disarankan *buy/notsell*. Kemudian di triwulan III empat perusahaan overvalue maka keputusan investasi yang disarankan *sell/notbuy* dan dua perusahaan undervalue maka keputusan investasi yang disarankan *buy/notsell*.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya yaitu PER, PBV, FCFE dan FCF
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian supaya hasil lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Rizki, Brady Rikumahu, and Tieka T. Gustyana. 2017. "Analisis Valuasi Harga Penilaian Harga Wajar Saham  
© 2022 JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

Saham Dengan Free Cash Flow To Equity (Fcf) Dan Price Earning Ratio (Per) Studi Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.” *E-Proceeding of Management* 4(1):252–59.

- Anung, Muhammad Ramdhan Reska, R. Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiati. 2016. “Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham ( Studi Pada Saham Emiten Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012- 2015).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 40(2):169–76.
- Budiman, Rahmat, and Ari Darmawan. 2018. “Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow (DCF) Dan Price Earning Ratio (PER) ( Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti Di BEI Periode 2012-2016 ).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 63(1):122–29.
- Bursa Efek Indonesia - Data Services. 2020. “IDX Quarterly Statistics.”
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Lutfiana, Aneu, Dicky Jhoansyah, and R. Deni Muhammad Danial. 2019. “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)* 20:1–10.
- Manan, Abdul. 2017. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Natalia, Dea. 2019. “ANALISIS VALUASI SAHAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 7(3):276–85.
- Ruswandi, Rivaldi Muslim, Dicky Jhoansyah, and Erry Sunarya. 2020. “Analisis Capital Expenditure Dan Operating Cost Terhadap Keputusan Investasi.” *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 3(1):36.
- Saraswati, Henny. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia.” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 3(2):153–63.
- Syipa, Siti Nur, Dicky Jhoansyah, and Kokom Komariah. 2020. “Analisis Abnormal Return Dan Volume Activity Terhadap Stock Repurchase.” *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 3(1):98.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *PASAR MODAL Manajemen Portofolio Dan Investasi*. 1st ed. edited by G. Sudibyo. Sleman: PT Kanisius.